

## **PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA RAUDHATUL ATHFAL (RA) DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN MELALUI MATA DIKLAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI SUPERVISI**

**Yayah Kusbudiah**

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung  
Jl. Soekarno Hatta No. 716 Bandung  
email: [ykusbudiah@yahoo.com](mailto:ykusbudiah@yahoo.com)

### ***Abstract***

*Head of Raudhatul Athfal (RA) who is a teacher who is given additional task as Head of school, is required to have supervision competence as a provision to give lesson to children and guidance to RA teacher. Based on data on educational background of Head of RA, only a small part of Head who have background of Early Childhood Education. This is the biggest obstacle for the Head of RA in teaching. The discussion of this paper is limited to Academic supervision, more specifically discussing about learning and learning at Raudhatul Athfal. The Theory Framework is a discussion of Core Competencies, Basic Competencies contained in Curriculum 2013 for RA. The results of research in the form of findings that the head of RA still have a lot to learn about the strategy of learning, especially the strategy through the game in accordance with the field of development that became the learning objectives in RA as contained in indicators of learning that can be observed through Permendikbud no 137 and 146 in 2014 about Curriculum 2013 for early childhood and Decree of the Director General of Education no 3489 in 2016. The author recommends for the type of training, should be given material more practical and applicable material. It is expected that this kind of training can be done with more frequencies.*

**Keyword:** Competence, supervision, the head of RA.

### **Abstrak**

Kepala Raudhatul Athfal (RA) yang berstatus sebagai seorang Guru yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala sekolah, dituntut untuk memiliki kompetensi supervisi sebagai bekal untuk memberikan pelajaran pada anak dan pembimbingan kepada guru RA. Berdasarkan data mengenai latar belakang pendidikan Kepala RA, hanya sebagian kecil saja Kepala yang memiliki latar belakang Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini yang menjadi hambatan terbesar bagi Kepala RA dalam mengajar. Pembahasan karya tulis ini dibatasi pada supervisi Akademik, lebih khusus lagi membahas tentang belajar dan pembelajaran di Raudhatul Athfal. Kerangka Teori berupa pembahasan mengenai Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 untuk RA. Hasil penelitian berupa temuan bahwa kepala RA masih harus banyak belajar mengenai strategi pembelajaran khususnya strategi melalui permainan yang sesuai dengan bidang pengembangan yang menjadi tujuan pembelajaran di RA seperti tertuang dalam indikator pembelajaran yang dapat dicermati melalui Permendikbud no 137 dan 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 untuk PAUD dan Keputusan Dirjen Pendis no 3489 tahun 2016. Penulis merekomendasikan untuk jenis diklat, hendaknya diberikan materi materi yang lebih praktis dan aplikatif. Diharapkan diklat sejenis ini dapat dilakukan dengan frekwensi yang lebih banyak.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Supervisi, Kepala Raudhatul Athfal.

## PENDAHULUAN

Peningkatan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan sebagai salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional, seperti amanat Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, merupakan tanggung jawab kita semua termasuk juga Balai-Balai Pendidikan dan Latihan untuk memfasilitasi agar percepatan perkembangan dan sosialisasi pengetahuan dan wawasan dapat terlaksana secara efektif.

Mata Diklat Supervisi khususnya bahasan tentang supervisi Akademik untuk Kepala RA sangat diperlukan, mengingat tugas mengajar kepala sekolah, terlebih jika dihubungkan dengan Permendiknas ttg standar kepala sekolah/madrasah nomor 13 tahun 2007. Permendiknas no 28 tahun 2010 (BAB I Pasal 1) menyatakan bahwa: “Kepala sekolah/Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA)...”. Pada ayat 2 disebutkan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”

Satu hal yang ingin penulis cermati adalah masalah kualifikasi akademik dan Kompetensi Guru PAUD/TK/RA yaitu bahwa Guru PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S-1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Standar kualifikasi diatas cukup menjadi masalah di lapangan dikarenakan sebelum Permendiknas no 28/2007 diberlakukan, sudah ada kepala sekolah yang bertugas, sesuai dengan SK Yayasan masing masing, dengan hak dan kewajiban yang telah ditetapkan masing masing

yayasan. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik hanya untuk Guru. khususnya setelah permendiknas no 28/2010 berlaku.

Data di bawah ini menunjukkan contoh persentasi yang sangat kecil dari peserta yang memiliki latar belakang Pendidikan Anak Usia Dini. Dari 3 Angkatan yang menjadi peserta Diklat Kepala RA dengan jumlah peserta sebanyak 120 orang, hanya 16 orang saja yang berlatar belakang PAUD. Dapat dikatakan kurang dari 15 % yang memenuhi syarat.

Berdasarkan masalah, fakta dan data diatas, maka penulis tertarik untuk mendalami masalah tersebut dengan judul penelitian “**Peningkatan Kompetensi Kepala Raudhatul Athfal Dalam Mengembangkan Pembelajaran Melalui Mata Diklat Supervisi Pendidikan**”.

## LANDASAN TEORI TENTANG STANDAR KOMPETENSI

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan (*be able to do*) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Lebih jauh, Raka Joni sebagaimana dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam (2000) mengemukakan tiga jenis kompetensi guru, yaitu: 1. Kompetensi profesional, 2. Kompetensi kemasyarakatan, 3. Kompetensi personal

Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Kompetensi pedagogik,

Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial dan Kompetensi professional.

Tulisan ini memfokuskan pembahasan mengenai Kompetensi Pedagogik no 4, yang dijabarkan dalam 8 Point Kompetensi. Kompetensi Guru dalam hal Menyelenggarakan Kegiatan Pengembangan yang Mendidik meliputi: 1)Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang menyenangkan, 2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan, 3)Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun diluar kelas, 4)Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, 5) Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, 6) Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar, 7)Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD, 8)Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD. Untuk mengimplementasikan kedelapan kompetensi diatas, seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai secara maksimal.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa startegi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (Depdiknas, 2005: 1092). Strategi pembelajaran merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan (Fathurohman ,2007 : 3 ). Menurut Mansyur (1991), batasan belajar mengajar yang bersifat umum mempunyai empat dasar strategi, yakni: a) Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman. b)Mempertimbangkan dan memilah sistem belajar mengajar yang

tepat untuk mencapai sasaran yang akurat. c)Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar. d)Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. *J.R.David* dalam Wina Senjaya (2006 : 126) menyatakan : “Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” .

Karena karakteristik anak pada dasarnya aktif dan mempunyai karakteristik bersifat spontan, maka beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran di RA yaitu : a) Kemampuan untuk berkreasi maka metode pembelajaran yang sesuai adalah yang berpusat pada anak. b) Anak belajar dalam situasi yang holistik. c) Penerapan bermain sebagai sarana belajar di RA merupakan hal yang diprioritaskan. Anak belajar dengan cara yang berbeda dengan orang dewasa. Beberapa karakteristik cara belajar anak itu antara lain : Anak belajar melalui bermain, Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, Anak belajar secara alamiah, Anak belajar paling baik jika yang dipelajarinya menyeluruh, bermakna, menarik, dan fungsional.

Penerapan strategi pembelajaran khusus tersebut pada prinsipnya sama dengan penerapan strategi pembelajaran umum, yaitu harus mempertimbangkan karakteristik tujuan, karakteristik anak dan cara belajarnya, karakteristik tempat yang akan digunakan, dan pola kegiatan yang sama hanya dalam pembelajaran di RA sarat dengan muatan muatan Keislaman, baik dalam hal tema, jenis permainan,

proses permainan dan unsure unsure penilaianpun sarat dengan aspek keislaman. Jenis-jenis strategi pembelajaran khusus tersebut adalah : 1)Kegiatan eksploratori, 2) Penemuan Terbimbing, 3) Pemecahan, Masalah, 4) Diskusi, 5) Belajar Kooperatif, 6) Demonstrasi, dan 7) Pengajaran Langsung.

Penerapan strategi pembelajaran di Raudhatul Athfal : **1) Berpusat pada anak dengan prosedur sbb:** (a) Tahap merencanakan (Planning Time), (b) Tahap Bekerja (Work Time), (c) Tahap Review (Recall). **2) Penerapan strategi pembelajaran melalui bermain :** Tahap bermain terdiri dari rangkaian kegiatan yang berurutan dari awal sampai dengan akhir kegiatan bermain. Banyaknya kegiatan pada tahap bermain sangat tergantung pada jenis permainan yang dipilih, serta jumlah anak yang mengikuti permainan. **3) Penerapan strategi pembelajaran melalui bercerita :** Isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan anak RA dan Kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan sesuai dengan dunia kehidupan anak yang penuh suka cita. **4) Strategi Pembelajaran melalui Bernyanyi :** Bernyanyi dapat mengurangi rasa cemas, menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan kreativitas anak serta sebagai salah satu alat untuk mengungkapkan emosi dan perasaan. Pengalaman dalam bermusik dapat membantu mengembangkan kemampuan daya pikir dan bahasa anak serta dapat dijadikan sebagai pusat lingkungan belajar anak secara lebih menyeluruh. **5) Strategi Pembelajaran Terpadu :** Prinsip - prinsip Strategii pembelajaran terpadu ditempuh melalui langkah-langkah : (a) memilih tema, (b) mengembangkan tema ke dalam sub tema dan konsep, (c) mengembangkan tema ke dalam bidang-bidang pengembangan dan kegiatan belajar yang operasional, (d) membuat perencanaan pembelajaran, (e) melaksanakan pembelajaran, (f) melaksanakan evaluasi.

Metode penelitian yang dilakukan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, pemaparan yang dikemukakan dalam hasil penelitian tidak lain merupakan fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian dilakukan dan pemaparan hasil penelitian akan dilakukan secara deskriptif berdasarkan data yang ada. Alasan lain digunakannya metode ini, karena masalah yang diteliti berlangsung pada masa sekarang dan bersifat aktual. Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif (berupa kata-kata, tindakan, dan laporan pengamatan ) terkait dengan pelaksanaan pembelajarn mata diklat Strategi Pembelajarn pada diklat Kepala RA yang dijabarkan dengan deskripsif dari hasil wawancara terbuka dan pengamatan langsung.

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata dan dari partisipan (Sugiyono, 2009: 213) yaitu Kepala RA peserta Diklat Kompetensi Kepala RA Angkatan III sebanyak 40 orang. Partisipan sebagai sumber data ditentukan secara purposive, yaitu dipilih atas pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2009: 216). Menurut Guba dalam Sugiyono, penentuan partisipan ditentukan bukan atas dasar perhitungan untuk generalisasi melainkan untuk memperoleh informasi secara maksimum. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik antara lain pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi (Sugiyono 2009: 138-142). Dalam pelaksanaannya, penulis juga menggunakan teknik triangulasi pada sumber. Teknik ini digunakan sekaligus untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh .Hal ini relevan dengan tujuan penelitian kualitatif itu sendiri. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu

(Sugiyono, 2009: 245). Analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah di lapangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam proses Pembelajaran Mata Diklat Supervisi pada Diklat Peningkatan Kompetensi Kepala RA, penulis sebagai widyaiswara melakukan penelitian untuk keperluan Karya Tulis ini melakukan berbagai metoda untuk mengumpulkan data seakurat mungkin dari peserta. Mata Diklat Supervisi khususnya Supervisi akademik yang banyak membahas tentang belajar proses pembelajaran di RA sebagai bekal untu yang bersangkutan dan sebagai bekal untuk membimbing guru dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru-guru RA.

Pembahasan tentang Supervisi akademik yang didalamnya membahas tentang Strategi Pembelajaran RA mendalami tentang teori strategi pembelajaran di RA, praktek berbagai permainan, bernyanyi dan bercerita. Jenis permainan yang dipraktekan adalah jenis permainan mulai dari permainan sederhana tapi bermakna, sampai pada permainan yang memerlukan kekuatan fisik, strategi, kerjasama, dan kesiapan mental pemainnya. Melalui praktik langsung, kepala RA sebagai peserta dapat bertambah kompetensi pedagogiknya ketika berperan sebagi guru.selain itu dapat

membimbing guru guru dalam meningkatkan profesionalismenya.

Selama proses pembelajaran penulis menemukan beberapa hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut diantaranya:

- Kepala RA sebagai guru masih harus banyak belajar mengenai pemilihan strategi yang tepat untuk mengembangkan kegiatan belajar di kelas.
- Kepala RA dalam fungsinya sebagai perencana pembelajaran masih bingung menentukan materi apa yang sesuai dengan bidang pengembangan, diselaraskan dengan kecerdasan masing masing anak yang beragam dan unik.
- Masih perlu digali lagi kreatifitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui lagu, cerita dan permainan agar dapat mengembangkan permainan-permainan yang telah dipelajari pada saat materi berlangsung.
- Diperlukan waktu yang lebih lama untuk menyampaikan mata diklat Supervisi karena faktor keluasan materi dan keragaman materi yang dapat dikembangkan dalam pembahasan Supervisi Akademiknya.
- Berdasarkan latar belakang pendidikan Kepala RA, dimana sangat sedikit Kepala RA yang memiliki kualifikasi akademik bidang PAUD maka dalam segi metodologi pembelajaran dirasakan masih kurang maksimal.

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDIDIKAN KEPALA RA			JUMLAH
		<S1	S1	>=S2	
1	Kabupaten Bandung	116	587	24	727
2	Kabupaten Bandung Barat	56	307	10	373
3	Kabupaten Bekasi	37	252	18	307
4	Kabupaten Bogor	48	346	17	411
5	Kabupaten Ciamis	72	277	6	355
6	Kabupaten Cianjur	19	130	10	159
7	Kabupaten Cirebon	26	265	3	294
8	Kabupaten Garut	147	483	10	640
9	Kabupaten Indramayu	12	121	3	136
10	Kabupaten Karawang	24	178	15	217

11	Kabupaten Kuningan	19	119	3	141
12	Kabupaten Majalengka	34	250	5	289
13	Kabupaten Pangandaran	44	67	0	111
14	Kabupaten Purwakarta	39	158	10	207
15	Kabupaten Subang	16	138	7	161
16	Kabupaten Sukabumi	23	220	9	252
17	Kabupaten Sumedang	34	157	3	194
18	Kabupaten Tasikmalaya	116	383	14	513
<b>19</b>	<b>KOTA BANDUNG</b>	<b>10</b>	<b>151</b>	<b>19</b>	<b>180</b>
20	Kota Banjar	10	25	3	38
21	Kota Bekasi	32	248	16	296
22	Kota Bogor	24	99	8	131
23	Kota Cimahi	7	60	4	71
24	Kota Cirebon	7	38	1	46
25	Kota Depok	25	162	13	200
26	Kota Sukabumi	8	52	0	60
27	Kota Tasikmalaya	5	125	6	136
<b>JUMLAH</b>		<b>1.010</b>	<b>5.398</b>	<b>237</b>	<b>6.645</b>

Data Kepala Raudlatul Athfal Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan 2017 sumber: <https://jabar.kemenag.go.id/7> mei 2018

Dari 180 kepala RA yang mengikuti Diklat sebanyak 3 angkatan dengan jumlah 120 orang, dalam 1 kelas yang berjumlah 40 orang diperoleh data :

Angkatan Diklat Kepala RA 2017	Latar belakang PG PAUD/PGTK	Tidak berlatar belakang PG PAUD/PGTK
Angkatan I	5	35
Angkatan II	4	36
Angkatan III	7	33

Dibawah ini akan dibahas hasil wawancara atau tanya jawab/wawancara dengan peserta diklat Kepala RA angkatan III dengan jumlah peserta 40 orang terdiri dari perwakilan Kepala RA dari Kanmenag Kota Bandung yang berada di Jawa Barat. Hasil wawancara berdasarkan pertanyaan secara lisan dan tanggapan tertulis pada akhir sesi pembelajaran . Adapun hasil wawancara tersebut adalah: 1) Pertanyaan: “Bagaimana tanggapan Ibu/Bapak tentang Permendiknas no 28 tahun 2010 tentang tambahan tugas

mengajar bagi kepala sekolah sebanyak 6 jam pelajaran, apakah ibu/bapak sudah melaksanakan secara penuh?”. Jawaban: a. “Belum mengerti sepenuhnya, karena belum ada sosialisasi dari instansi terkait tentang itu, hanya baru mendengar dari rekan Kepala RA yang lain dan sudah mulai mencoba untuk memberikan bimbingan pada siswa yang bermasalah, sebagai pengganti jam tatap muka” .b. Dari Bapak Jaenal Mutakin (Kota Bandung): “Sudah mulai membantu mengajar guru inti, akan tetapi belum membuat perangkat pembelajaran sendiri, karena sudah dilakukan oleh guru inti dan belum ada penjelasan lebih lanjut dari pengawas RA”. 2) Pertanyaan: “Apakah bapak/ibu mengetahui tentang strategi pembelajaran di RA?” Jawaban: “ kalau yang dikatakan strategi secara definisi masih belum jelas, tetapi strategi yang ditulis dalam SKH adalah metoda yang akan dilakukan pada saat materi akan diajarkan”. 3) Pertanyaan: “Apa yang bapak/ibu ketahui tentang komponen-komponen rancangan kegiatan pembelajaran?” Jawaban: a. Dari ibu Ida: “Komponen pembelajaran secara tertulis

terdapat dalam RKH berupa tujuan, Tema dan sub tema, Alokasi waktu, Aspek pengembangan, Kegiatan per aspek pengembangan". b. "Komponen rancangan kegiatan: RKH, RKM, Guru, Kepala Sekolah, media dan sumber belajar". 4. Pertanyaan: "Apa kesulitan yang ibu/bapak alami dalam menentukan strategi pembelajaran di kelas?" Jawaban: a) "Tidak banyak referensi permainan, lagu, atau cerita yang dimiliki". b) "Kesulitan dalam mengatasi suasana hati anak-anak pada saat permainan akan dipraktikkan, sehingga harus dirubah dahulu suasana kelas menjadi lebih kondusif". 5. Pertanyaan: "Apakah ibu/bapak selalu menyampaikan makna permainan setelah permainan tersebut dilakukan?" Jawaban: a. "Tidak pernah dilakukan karena tidak mengetahui secara mendalam mengenai makna-makna permainan yang dilakukan". b): "Dilakukan sambil menilai perkembangan potensi anak-anak". 6. Pertanyaan: "Apakah ibu/bapak mengalami kesulitan dalam memilih media dan sumber belajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran, khususnya melakukan permainan?" Jawaban: a) "Ya, karena bahan harus dibeli, sedangkan uang pemasukan dari siswa agak sulit karena di daerah yang kemampuan ekonomi orangtua siswa terbatas". b) "Kadang-kadang kesulitan, terutama jika ingin menggunakan bahan yang harus dibeli jauh dari lokasi rumah guru atau sekolah, dan bahannya tidak dapat diganti dengan bahan yang lain". 7. Pertanyaan: "Apa yang ibu/bapak rasakan setelah mengetahui, mempraktikkan permainan-permainan dalam Mata Diklat Strategi Pembelajaran?" Jawaban: a) "Sangat senang, walaupun lelah karena permainan yang cukup banyak dan harus dipraktikkan semua". b) "Senang, tetapi masih merasa kurang, karena waktu yang diberikan hanya 8 jam pelajaran, sedangkan untuk menghafal irama lagu saja memerlukan waktu yang cukup lama". 8. Pertanyaan: "Bagaimana Ibu/Bapak menyiasati

kekurangan ilmu mengenai strategi pembelajaran baik secara teori maupun praktek?" Jawaban: a) "Dengan cara bertanya pada guru yang sudah biasa mengajar, membeli buku, mengikuti seminar 1 hari tentang pembelajaran di Taman Kanak-Kanak atau RA" b) "Mengunjungi RA lain untuk mengetahui pembelajaran di sekolah lain, mengikuti kegiatan di IGRA agar terjadi silaturahmi dan berbagi ilmu dengan sesama guru/kepala RA yang lain" 9. Pertanyaan: "Bagaimana cara ibu/bapak menilai/mengevaluasi anak untuk mengetahui bidang pengembangan yang dicapai?" Jawaban: a) "Menilai dari hasil pekerjaan siswa atau pada saat diadakan test (misalnya hapalan doa, dll) di depan kelas". b) "Menyerahkan pada guru inti yang mengajar, Kepala hanya menerima hasil dari pengamatan/penilaian guru yang mengajar langsung". 10. Pertanyaan: "Apa yang Ibu/Bapak harapkan dalam rangka membekali kompetensi pedagogik yang harus dicapai oleh Kepala RA dalam fungsinya sebagai guru?" Jawaban: a) "Saya mengharapkan lebih banyak diadakan kegiatan diklat, baik untuk guru, kepala sekolah, atau pengawas agar kompetensi guru dan kepala RA dapat meingkat". b. "Lebih sering dan lebih banyak lagi gelombang diklatnya, karena jumlah guru RA lebih banyak dari guru MI/MTs/MA".

Setelah dipaparkan hasil wawancara dengan peserta diklat Kepala RA angkatan III dirasakan cukup mewakili peserta diklat kepala RA yang lain. Dari wawancara yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kepala RA masih banyak yang merasa keberatan dan mengalami kebingungan dalam melaksanakan Permendiknas no 28 tahun 2010, karena belum disosialisasikan secara menyeluruh.
- b. Mengenai materi permainan yang disampaikan pada mata diklat Strategi Pembelajaran, peserta merasakan manfaat sebagai sumber inspirasi, menambah referensi sekaligus dapat

- menghilangkan kejenuhan dalam mengikuti diklat yang cukup banyak membahas tentang segala sesuatu hanya disampaikan dengan cara penjelasan secara teori.
- c. Karena latar belakang pendidikan Kepala RA lebih banyak yang berasal dari luar pendidikan PAUD, maka dalam hal mengajar anak-anak hanya berdasarkan secara naluriah karena “Kecintaan” terhadap anak-anak. Akan tetapi dalam hal menejerial sebagai Kepala RA rata-rata sudah cukup merasa mampu karena pengalaman dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara kelembagaan ataupun organisasi profesi (KKRA/IGRA) pada tiap-tiap daerah
  - d. Diusulkan agar pelaksanaan Kurikulum 2013 di Raudhatul Athfal tersebut secara bertahap, karena ternyata banyak kendala yang dihadapi, terutama masalah tentang metodologi pengajaran, penentuan strategi yang tepat dalam pembelajaran, pemilihan media yang tepat, murah, mudah dan bermanfaat untuk proses pembelajaran.
  - e. Strategi pembelajaran dirasakan oleh peserta sebagai hal yang cukup menentukan keberhasilan pembelajaran di RA.

## PENUTUP

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah: a) Diklat Peningkatan Kompetensi Kepala RA merupakan jawaban dari pertanyaan Kepala RA tentang perhatian pemerintah dalam bentuk diklat yang diadakan atas dana pemerintah yang selama ini dirasakan masih kurang. b) Mata Diklat Supervisi cukup berperan dalam meningkatkan kompetensi Kepala RA, dalam rangka pengimplementasian Permendiknas no 28 tahun 2010 yang selama ini diberlakukan. c) Peran Mata Diklat Supervisi cukup dirasakan dan mendapat respon yang positif dari peserta diklat karena materi yang diberikan cukup membekali Kepala RA yang masih belum sepenuhnya melaksanakan tugas. d)

Pelaksanaan Pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk pembelajaran berbasis PAKEM, untuk membangkitkan gairah belajar peserta. e) Berdasarkan pendapat dan tanggapan peserta, maka dapat disimpulkan bahwa Mata Diklat Supervisi dapat menambah pemahaman peserta, khususnya mengenai pemilihan strategi yang tepat untuk mengembangkan potensi anak di RA sesuai dengan bidang pengembangan yang merupakan tujuan pembelajaran di RA.

Sedangkan rekomendasi dari penelitian ini sesuai dengan tujuannya untuk mendeskripsikan bagaimana peran mata diklat Supervisi khususnya Supervisi Akademik terhadap peningkatan kompetensi Pedagogik Kepala RA dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, maka penulis merekomendasikan: a. Mata Diklat untuk Pengawas, Kepala dan Guru RA hendaknya diberikan mata diklat yang lebih praktis dan sangat mendesak dibutuhkan di lapangan, agar peserta dapat memperoleh pembekalan yang maksimal mengenai materi-materi praktis lainnya selain mata diklat Supervisi. b. Widyaiswara dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat bagi pembelajaran di diklat, agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta diklat. c. Widyaiswara atau fasilitator dapat mengembangkan pembelajaran yang dapat membantu peserta membangun pemahamannya bukan sekedar tataran teori tetapi pada tataran aplikatif. d. Widyaiswara sebagai fasilitator bagi pembelajaran pada diklat-diklat tidak boleh berhenti berkreasi mengembangkan strategi pembelajaran melalui pengembangan metode atau model yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh peserta diklat. e) Memperhatikan tanggapan yang positif dari peserta diklat, hendaknya Diklat untuk Guru/Kepala dan Pengawas RA diperbanyak volume diklatnya, baik berupa Diklat Konvensional, Diklat di Tempat Kerja (DDTK), Pemberdayaan



KKRA/IGRA atau Pendampingan langsung ke Raudhatul Athfal (RA).

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S, dkk. (2007) *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- Arikunto, Suharsini. (1993). *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Porter, B, et al. (2007) *Quantum teaching*. Terjemahan. Penerbit Kaifa, Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depdiknas. (2006) *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, Jakarta : BP. Cipta Karya
- Efendi, Usman, dkk. (2006) *Pengantar Psikologi*. Bandung: Pustaka Setia
- Hadi, Sutrisno. (1990). *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: , Andi Opset.
- Hamalik, O.(2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayani, R., dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- Masithoh, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran TK*. Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- Montololu, B. E. F., dkk. (2008). *Bermain dan Permainan Anak*. Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta
- Solehuddin, M., dkk. (2007). *Pembaharuan Pendidikan TK*. Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2006). Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. <http://www.depdiknas.go.id/> inlink. (accessed 9 Feb 2010).
- \_\_\_\_\_. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2010) Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah . <http://www.depdiknas.go.id/> inlink. (accessed 9 Feb 2011).
- \_\_\_\_\_, Permendikbud no 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan PAUD
- \_\_\_\_\_, Permendikbud no 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD
- \_\_\_\_\_, (2016). Keputusan Dirjen Pendis no 3489 tentang Kurikulum 2013 Raudhatul Athfal.